

Cemeti Gelar Pameran Komik "Bercerobong"

Matrijeron, Bernas

Komik memang tak sekadar sebetuk hiburan yang menyegarkan, karena komik juga sebuah karya seni yang di dalamnya melibatkan gagasan-gagasan kreatif hingga perwujudan estetik visual. Dunia komik dengan segala libatan-libatan artistiknya akan digelar di Rumah Seni Cemeti, Jalan DI Panjaitan 41 Yogya, mulai Selasa (12/3) besok hingga Minggu (7/4) mendatang.

Pameran bertajuk *Bercero-*

bong tersebut menampilkan karya-karya komik Eko Nugroho, konseptor proyek komik indie *Daging Tumbuh*. Dalam *Bercerobong*, Eko mencoba masuk dalam wilayah perbatasan antara kegetiran realita dan fantasi surealis yang nakal dan humoris.

Sebagaimana dituturkan Eko, kartun identik dengan humor dan lucu. Ketika pengamatan terhadap kelucuan dan humor bergeser menjadi suatu ironi yang kritis, maka ia mulai berpikir

tentang komik. Walhasil ketika memasuki wilayah kritik sosial hadir tampilan yang diselubungi permainan imajinatif, namun sekaligus pula menyiratkan sebuah "petualangan" kontemplatif.

"Komik bisa tanpa awal dan tak harus selesai atau berakhir dengan dengan jelas. Bahkan komik lebih akomodatif merepresentasi ungkapan dan gagasan-gagasan saya, satir, parodi dan sebagainya. Dalam waktu bersamaan komik selalu me-

ngundang eksplorasi-eksplorasi artistik saya," ujar Eko, Jumat (8/3) lalu.

Bagi dia, komik pun "luwes" dan bisa dikerjakan dalam media apa pun. Komik-komik Eko pun muncul dalam media beragam, format proyeksi video, animasi, mural atau seringkali kompilasi dari komik teman-temannya. Uniknya, yang terlibat dalam kompilasi ini bahkan beberapa tak memiliki pengalaman membuat komik, sehingga muncul "kejutan-kejutan". (hap)